

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan usaha dapat dilakukan secara sehat dengan membangun citra baik perusahaan. Cara yang ditempuh adalah berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau upaya lingkungan hidup. Dunia usaha ini bukan hanya tentang menuai imbalan, namun terlebih lagi mempertimbangkan hal-hal yang sama pentingnya, yaitu bagaimana perusahaan mempengaruhi masyarakat dan lingkungan. Penerapan rencana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan pengungkapannya berkontribusi terhadap kelangsungan hidup dan pembangunan berkelanjutan perusahaan. Terdapat beberapa kategori kegiatan CSR yaitu kegiatan ekonomi, kegiatan lingkungan hidup, dan kegiatan sosial. Perusahaan diharapkan mampu memenuhi tidak hanya kebutuhan saat ini namun juga kebutuhan masa depan. Jika dahulu pengungkapan CSR bersifat sukarela, namun kini sudah ada peraturan mengenai pengungkapan CSR (Afifah Rodliyatul N & Immanuela Intan, 2021).

Penerapan CSR didasarkan pada filosofi perusahaan dalam memberikan pelayanan dengan fokus pada *single bottom line*, dinilai berdasarkan posisi keuangan perusahaan, dan faktor pada *triple bottom line*, termasuk kualitas dari Lingkungan Hidup (*Planet*), Kesejahteraan Ekonomi (*Profit*), dan Keadilan Sosial (*People*). Tujuan perusahaan menerapkan CSR adalah agar mereka memperhatikan situasi perekonomian dan kepentingan pemilik modal dan pemangku kepentingan (Suyono Nanang A & Sastika Fina I, 2023).

Perusahaan konsumen non-siklis juga dikenal sebagai perusahaan barang konsumsi yang memproduksi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang konsumsi yang permintaannya tidak berpengaruh oleh perusahaan ekonomi (Kayo, 2021). Sektor konsumen non-siklis memiliki peluang bagus di masa depan, karena bidang ini tidak berpengaruh oleh buruknya situasi perekonomian, dan barang-barang yang dihasilkan juga merupakan barang primer yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari (Khayati, 2022). Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor konsumen merupakan industry defensif yang mampu bertahan dalam krisis. Selain itu indeks *consumer non-cyclicals* merupakan indeks yang sahamnya lebih tinggi dibandingkan IHSG dan LQ-45, yaitu konsumen sebesar 205,77%, IHSG sebesar 148,57%, dan LQ-45 sebesar 103,5%.

Tingginya tingkat pengembalian saham menunjukkan bahwa sektor *consumer non-cyclicals* memiliki kinerja yang relatif baik. Namun, ini tidak berarti indeks konsumen yang meningkat setiap tahunnya (Pratiwi, 2021). Indeks sektor *consumer* mengalami penurunan pada kuartal I 2020 hingga mencapai level terendah sejak tahun 2013 (Situmorang, 2020). Sektor *consumer* mengalami penurunan kinerja sebesar 19,17% pada kuartal I tahun 2020 (Utami, 2020). Hal ini berlanjut dimana sejak awal tahun 2021 Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa sektor konsumen non-siklis telah mengalami penurunan sebesar 11,29% (Intan, 2021a). Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan yang dialami oleh saham-saham *bigcaps* pada sektor tersebut dimana UNVR mengalami penurunan hingga mencapai 30,95% dan HMSP mengalami penurunan sebesar 23,26% (Khayati, 2022).

Salah satu industri yang perlu menerapkan tanggung jawab sosial karena mereka menghasilkan lebih banyak limbah yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Kegiatan produksi perusahaan pasti akan berdampak besar pada masyarakat sekitar. Beberapa perusahaan seperti PT Unilever memiliki tempat pembuangan limbah yang buruk dan membuang sisa limbah produksinya ke kawasan ekonomi khusus. PT Mayora mencemari air irigasi, limbah pabrik menyebabkan air berwarna coklat, lengket dan berbau. Limbah perusahaan yang dihasilkan PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk sangat berbau menyengat dan air yang disuplai ke warga menimbulkan rasa gatal, bau hingga sesak nafas, mual dan muntah.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan oleh perusahaan pada industri non-siklis dapat meningkatkan kualitas perusahaan, mengurangi kerugian, dan mempererat hubungan dengan dunia luar, karena perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak dibidang non-siklis, dianggap mampu melakukan hal yang sama. Maka menyebabkan permasalahan lingkungan seperti pencemaran, dan limbah. Akibatnya, pelaku usaha industri non-siklis perlu memenuhi tanggung jawab sosial perusahaannya.

Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang mungkin mengancam kehidupannya serta dalam memanfaatkan peluang yang ada di lingkungannya untuk mengembangkan usahanya. Sejarah perusahaan menunjukkan kapasitasnya yang luar biasa. Oleh karena itu, semakin lama suatu perusahaan berdiri maka semakin besar

kemampuannya untuk menunjukkan eksistensinya di lingkungannya dan membangun kepercayaan investor (Santioso Linda & Chandra Erlina, 2012).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan yaitu *Leverage*. Perusahaan-perusahaan di industri konsumen non-siklis menyebabkan investor tidak dapat menerima investasi karena utang perusahaan yang semakin tinggi dan tingkat *leverage* yang tinggi membuat perusahaan dihadapkan banyak resiko. Informasi lengkap karena biaya yang dibutuhkan lebih tinggi (Putri, 2019).

Profitabilitas merupakan faktor terpenting di suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dengan memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik juga kinerja suatu perusahaan. Perolehan nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan suatu perusahaan telah efektif dalam menerapkan kegiatan operasionalnya untuk mencapai keuntungan yang optimal (Hernawati & Karyadi, 2020). Terdapat beberapa cara untuk mengukur profitabilitas salah satunya yaitu rasio Return On Assets (ROA) yang akan dijadikan sebagai proksi pengukuran pada penelitian ini.

Semakin tinggi *return on assets* (ROA) suatu perusahaan, maka maka pengungkapan yang dilakukan perusahaan tersebut cenderung semakin rinci. Pengungkapan secara rinci ini didukung dengan pengungkapan sukarela, termasuk tanggung jawab sosial perusahaan, yang diharapkan dapat meningkatkan reputasi masyarakat perusahaan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan menghasilkan uang dari penjualan, saham tertentu, modal, dan aset (Noveliza, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil penelitian mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas permasalahan tersebut dengan mengambil judul “**Pengaruh Umur Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sehubungan dengan rumusan masalah yang ada adalah:

1. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai informasi yang bermanfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan baik secara teoritis, maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi yang baru bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan teori

stakeholder dan teori mengenai pengaruh umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak yang ingin mengimplementasikan ilmu perhitungan yang dilakukan oleh peneliti.

Seperti lembaga pendidikan, yang dapat menjadikan penelitian ini sebagai penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi atas masalah yang ada, maka penulis menentukan batas pembahasan masalah yang hanya berhubungan dengan Pengaruh Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022.

1.6 Sistematika Tugas Akhir

Dalam menyusun suatu penelitian perlunya gambaran secara jelas mengenai penelitian yang dilakukan dengan memberikan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bagian yang memiliki keterkaitan dari beberapa bab sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan sebagai acuan pokok penyusunan skripsi.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memiliki lima sub-bab yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika tugas akhir

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan telaah teoritis, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memiliki lima sub-bab yang membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penjelasan secara rinci mengenai hasil dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi penjelasan yang telah diringkas menjadi suatu kesimpulan yang satu atas penelitian yang dilakukan.